

PENGARUH *AUDIT TENURE*, *MORAL REASONING*, INDEPENDENSI, DAN *FEE AUDIT* TERHADAP KUALITAS AUDIT

Ni Putu Lisa Ernawatiningsih¹ | Ni Nyoman Ayu Suryandari²

123: Universitas Mahasarakswati Denpasar

Email: ernawatiningsih.lisa@unmas.ac.id¹

Abstract : *Audit quality is a crucial aspect in maintaining the reliability of financial reports and public trust in the public accounting profession. A quality audit ensures that a company's financial statements are presented fairly and are free from material errors, whether intentional or unintentional. In this context, a Public Accounting Firm (KAP) acts as an independent party, providing assurance to stakeholders regarding the credibility of a company's financial information. This study was conducted with the aim of knowing the Effect of Accountability, Due Professional Care, Audit Tenure, Moral Reasoning, Independence, and fee audit on Audit Quality at Public Accounting Firms in Bali Province. The data used in this study are primary data. This study uses data collection techniques using a questionnaire. The sampling method in this study was purposive sampling. The data analysis used in this research is multiple linear regression. The results of this study indicate that the variables of Audit Tenure and Fee Audit have a positive and significant effect on audit quality, while the variables of Moral Reasoning and Independence have no effect on audit quality in Bali Province.*

Keywords: *Audit Tenure, Moral Reasoning, Independence, Fee Audit, Quality Audit*

PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan aspek krusial dalam menjaga keandalan laporan keuangan dan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Audit yang berkualitas memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan disajikan secara wajar dan bebas dari kesalahan material, baik yang disengaja maupun tidak. Dalam konteks ini, Kantor Akuntan Publik (KAP) berperan sebagai pihak independen yang memberikan jaminan atas kredibilitas informasi keuangan perusahaan kepada pemangku kepentingan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, muncul berbagai kasus manipulasi laporan keuangan yang melibatkan auditor eksternal, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana kualitas audit benar-benar terjaga. Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa berbagai faktor internal dan eksternal dapat memengaruhi hasil audit yang dihasilkan. Oleh karena itu, penting untuk meneliti faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kualitas audit, seperti audit tenure, moral reasoning, fee audit, dan independensi auditor. Salah satu kasus yang terjadi di Bali, dikutip dari laman detikfinance, Senin 18 Juni 2007, Menteri Keuangan membekukan izin Akuntan Publik (AP) Drs. Ketut Gunarsa selama enam bulan yang mulai berlaku sejak tanggal 23 Mei 2007 yang tertuang dalam keputusan Nomor 325/KM. 1/2007. Pembekuan izin diberikan karena Akuntan Publik tersebut melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan Bali Hai Resort and Spa untuk tahun buku 2004 yang memiliki potensi untuk mempengaruhi Laporan Auditor Independen.

Audit tenure atau lamanya hubungan kerja antara auditor dengan klien dapat memengaruhi independensi auditor. Di satu sisi, hubungan jangka panjang dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap bisnis klien sehingga memperbaiki efektivitas audit. Namun, di sisi lain, masa kerja yang terlalu lama dapat menurunkan objektivitas auditor karena munculnya kedekatan emosional atau ketergantungan ekonomi terhadap klien. Oleh karena itu, audit tenure menjadi faktor penting yang perlu dikaji dalam kaitannya dengan kualitas audit. Penelitian terkait *audit tenure* ini dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu oleh Sukmayanti, dkk. (2020), Sa'adah dan Challen, (2022), Dewi dan Dwiyantri (2019), Priana, dkk. (2021), serta Sirait (2020) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berbeda

dengan hasil penelitian Marsista, dkk. (2021), Fatah, dkk. (2022), serta Kusuma (2021) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selain itu, moral reasoning (penalaran moral) auditor juga berperan penting dalam menentukan kualitas audit. Auditor yang memiliki tingkat moral reasoning tinggi cenderung lebih mampu membedakan tindakan yang etis dan tidak etis, serta lebih berani mengambil keputusan profesional meskipun menghadapi tekanan dari klien. Dalam lingkungan audit yang penuh dilema etika, moral reasoning menjadi pondasi utama bagi auditor untuk menjaga integritas dan kualitas hasil audit. Penelitian yang dilakukan oleh Hairuddin (2022), Rabihah, dkk. (2023), Falatah dan Sukirno (2018), Ari, dkk. (2021), serta Liana, dkk. (2021) menyatakan bahwa *moral reasoning* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian Merawati dan Ariska (2018), Suyono (2023), serta Mutmainah (2022) yang menyatakan bahwa *Moral reasoning* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang juga berpengaruh adalah fee audit, yaitu imbalan yang diterima auditor atas jasa audit yang dilakukan. Fee audit yang terlalu rendah dapat menyebabkan auditor mengurangi prosedur audit untuk menekan biaya, sehingga berpotensi menurunkan kualitas audit. Sebaliknya, fee audit yang tinggi juga dapat menimbulkan risiko ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien, yang dapat mengganggu independensi. Dengan demikian, besarnya fee audit perlu dikaji secara proporsional agar tidak menurunkan objektivitas dan kualitas audit. Penelitian Nabila dan Pohan (2025), Falisah, dkk. (2025), Fadhilah, dkk. (2025) memperoleh hasil bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil berbeda diperoleh oleh Subiyantoro (2025), Benu dan Pohan (2025) yang memperoleh hasil *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selain *fee audit*, faktor lain yaitu independensi. Independensi auditor adalah tidak memihak, tidak memiliki kepentingan pribadi, dan tidak mudah goyah atau dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu, independensi auditor juga menjadi salah satu faktor untuk menghasilkan audit yang berkualitas (Sinambela, 2019). Penelitian terkait independensi dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu oleh Laksita dan Sukirno (2019), Ismiyati (2019), Rahayu dan Suryanawa (2020), Sa'adah dan Challen (2022), serta Fauzi, dkk. (2023) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Marsista, dkk. (2021), Ari, dkk. (2021) serta Rahayu dan Armereo (2019) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh audit tenure, moral reasoning, fee audit, dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit serta menjadi bahan evaluasi bagi KAP dan regulator untuk terus meningkatkan profesionalisme dan integritas auditor di Indonesia.

LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Pada tahun 1958 teori atribusi pertama kali ditemukan oleh Frist Heider. Teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat dihubungkan dengan sikap dan karakteristiknya. Oleh karena itu, melalui pengamatan perilaku, dapat mengidentifikasi sikap dan karakteristik individu tersebut, serta memprediksi bagaimana suatu individu akan bertindak dalam situasi tertentu (Ndapatady, 2021).

Penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi sebagai teori utama karena akan melakukan penelitian empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit, termasuk aspek-aspek karakteristik pribadi dari auditor baik itu berasal dari faktor internal maupun eksternal. Pada intinya, karakteristik pribadi auditor merupakan salah satu determinan yang berperan dalam menentukan kualitas hasil audit. Karakteristik internal ini merupakan motivator bagi seseorang dalam menjalankan suatu kegiatan. *Audit tenure* sebagai faktor

eksternal yang bisa terpengaruh oleh lingkungan sekitar sedangkan akuntabilitas, *due professional care*, independensi dan *moral reasoning* sebagai faktor internal yang bisa dikontrol oleh setiap individu auditor.

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Audit tenure dapat diartikan sebagai batasan masa perikatan auditor dan klien dalam pemberian jasa audit. Di Indonesia hukum yang mengatur terkait masa “Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan” diatur oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 9 Tahun 2023. Menurut peraturan tersebut bank umum, emiten, dan perusahaan publik dibatasi maksimal tujuh tahun kumulatif dengan periode jeda sesuai jenis peran AP dalam perikatan yaitu lima tahun, tiga atau dua tahun. Selain itu pada entitas lainnya dibatasi maksimal lima tahun berturut-turut dengan periode jeda dua tahun berturut-turut. Menurut Hamid (2013) masa perikatan audit yang singkat dapat berpengaruh terhadap terbatasnya untuk mencari dan mendapatkan informasi baik berupa data dan bukti-bukti, sehingga jika ada data yang keliru maupun data yang dihilangkan dengan sengaja oleh manajer akan sulit untuk ditemukan. Hal ini didukung dengan teori atribusi, bahwa perilaku auditor disebabkan oleh faktor eksternal sehingga lamanya masa perikatan audit, pemahaman auditor terkait risiko klien serta aktivitas operasional klien dapat banyak didapatkan, selain itu auditor dapat menyelesaikan pemberian jasa auditnya dengan baik. Menurut Sa’adah dan Challen (2022), Dewi dan Dwiyantri (2019), Tejakusuma (2022), Sukmayanti, dkk. (2020), serta Priana, dkk. (2021) yang melakukan penelitian terkait *audit tenure* menyatakan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin lama masa perikatan audit semakin mudah bagi auditor untuk mendeteksi kesalahan yang dilakukan oleh objek pemeriksaan sehingga meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Adanya peningkatan *audit tenure* maka kualitas audit akan meningkat pula. Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas maka hipotesis keempat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

H₄: *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Moral Reasoning* terhadap Kualitas Audit

Moral reasoning merupakan aktivitas dan proses untuk memikirkan tingkah laku, apakah hal itu bersifat baik atau buruk. Menurut Rabihah, dkk. (2023) dalam menentukan apakah suatu tindakan baik atau buruk, seseorang bisa menggunakan penilaian moral untuk menentukan alasan moralnya. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh *moral reasoning* auditor, menurut teori atribusi. Auditor seringkali menghadapi kesulitan dalam melaksanakan tugasnya karena semangat kerja auditor yang dapat menyebabkan auditor melakukan tindakan pelanggaran. Namun seorang auditor dengan penalaran moral yang tinggi akan menggunakan penalaran moral yang baik, yang mana selalu berperilaku sesuai dengan kode etik. Oleh karena itu tidak akan ada penyimpangan dan kualitas audit akan lebih meningkat. Menurut Liana, dkk. (2021), Falatah dan Sukirno (2018), Hairuddin (2022), Ari, dkk. (2022), serta Sari, dkk. (2021) menyatakan bahwa *moral reasoning* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Adanya *moral reasoning* seorang auditor dengan tingkat yang tinggi maka akan berpengaruh baik terhadap laporan audit yang dihasilkan. Namun sebaliknya dengan rendahnya *moral reasoning* seorang auditor maka akan berpengaruh buruk terhadap laporan audit yang akan dihasilkan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas maka hipotesis kelima dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₅: *Moral reasoning* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Fee audit, yaitu imbalan yang diterima auditor atas jasa audit yang dilakukan. Fee audit yang terlalu rendah dapat menyebabkan auditor mengurangi prosedur audit untuk menekan biaya, sehingga berpotensi menurunkan kualitas audit. Beberapa hasil penelitian yang mendukung hipotesis yaitu penelitian Nabila dan Pohan (2025), Falisah, dkk. (2025), Fadhilah,

dkk. 92025) memperoleh hasil bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas maka dirumuskan hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: *Fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi adalah kejujuran auditor dalam pertimbangan tentang fakta yang bersifat objektif dengan tidak memihak dalam mendeskripsikan dan menyampaikan pendapatnya. Teori atribusi mendukung independensi auditor terhadap kualitas audit, dalam teori atribusi menjelaskan tentang perilaku seseorang yang berarti audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan menyelesaikan tugasnya dengan harus menjunjung tinggi independensi, agar auditor mampu untuk tidak tergoyahkan terhadap segala sesuatu yang dapat mempengaruhi hasil audit yang dikerjakan. Seseorang yang memiliki sikap independensi berarti menghindarkan ikatan atau hubungan yang akan mengganggu sikap mental dan keterampilan objektif. Mempertahankan sikap independensi dapat memastikan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat terhadap auditor dalam melakukan audit laporan keuangan perusahaan, dengan tujuan menghasilkan audit yang berkualitas (Rahayuntari, 2022). Menurut Laksita dan Sukirno (2019), Ismiyati (2019), Rahayu dan Suryanawa (2020), Sukmayanti, dkk. (2020), serta Sa'adah dan Challen (2022) yang telah melakukan penelitian terkait independensi menyatakan bahwa independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki oleh seorang auditor, maka semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas maka dirumuskan hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Populasi penelitian ini yaitu seluruh auditor yang bekerja minimal satu tahun pada kantor akuntan 172ariab di Bali yang terdaftar dalam IAPI 2024, yang mana sebanyak 19 KAP yang masih berstatus aktif. Sampel penelitian ini sebanyak 101 orang responden dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Penelitian ini menggunakan 172ariab pengumpulan data menggunakan kuesioner yang langsung disebarikan ke Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.

Definisi operasional 172ariable yaitu cara untuk menentukan dan mengukur masing-masing 172ariable. Pernyataan kuesioner untuk setiap 4 variable, diukur dengan skala likert. Pernyataan yang digunakan untuk memberikan skor nilai terhadap butir-butir yang diteliti mulai dari Sangat Tidak Setuju (STS) = 1, Tidak Setuju (TS) = 2, Netral (N) = 3, Setuju (S) = 4, hingga Sangat Setuju (SS) = 5. Nilai jawaban ini juga berlaku untuk butir pernyataan yang bersifat 172ariable, hanya saja pemberian skor jawaban responden dibalik.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, yang digunakan untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh 172ariable-variabel 172ariable172nt terhadap 172ariable dependen. Perhitungan yang dilakukan dengan program SPSS. Model regresi linear berganda rumuskan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 AT + \beta_2 MR + \beta_3 IDP + \beta_4 FA + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

KA = Kualitas Audit
 AT = *Audit Tenure*
 MR = *Moral Reasoning*
 IDP = Independensi

FA = *Fee Audit*
 α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
 e = *Error estimate*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-27.754	10.255		-2.706	.009
	AT	1.899	.291	.596	6.523	<.001
	MR	.275	.214	.116	1.283	.205
	IDP	-.087	.248	-.034	-.349	.728
	FA	2.543	.609	.407	4.178	<.001

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$KA = -27,754 + 1,899AT + 0,275MR - 0,087IDP + 2,543FA \dots \dots \dots (2)$$

Persamaan persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan regresi di atas, nilai konstan memiliki nilai koefisien regresi yang berlawanan arah atau dengan arah negatif sebesar 27,754 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001.
2. Berdasarkan persamaan regresi di atas, nilai koefisien regresi untuk variabel *audit tenure* (AT) sebesar 1,899 dengan tingkat signifikansi sebesar <0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti apabila variabel *audit tenure* meningkat sebesar satuan, maka nilai kualitas audit (KA) akan mengalami peningkatan sebesar 1,899 dengan asumsi variabel konstan.
3. Berdasarkan persamaan regresi di atas, nilai koefisien regresi untuk variabel *moral reasoning* (MR) sebesar 0,275 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,205 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel *moral reasoning* (MR) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (KA).
4. Berdasarkan persamaan regresi di atas, nilai koefisien regresi untuk variabel independensi (IDP) sebesar -0,087 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,728 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel independensi (IND) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (KA).
5. Berdasarkan persamaan regresi di atas, nilai koefisien regresi untuk variabel *fee audit* (FA) sebesar 2,543 dengan tingkat signifikansi sebesar <0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti apabila variabel akuntabilitas meningkat sebesar satuan, maka nilai kualitas audit (KA) akan mengalami peningkatan sebesar 2,543 dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil Uji F

Uji F berguna untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, *due professional care*, independensi, *audit tenure* dan *moral reasoning* secara bersama-sama terhadap kualitas audit. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya. Berdasarkan Tabel 3 diketahui nilai F-hitung sebesar 38,686 dan nilai signifikansi F sebesar $<0,001$ lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Audit Tenure*, *Moral Reasoning*, Independensi, dan *Fee Audit* berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit, sehingga model regresi dikatakan fit atau layak digunakan.

Tabel 2
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4707.309	4	1176.827	35.055	<.001 ^b
	Residual	1913.529	57	33.571		
	Total	6620.839	61			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), FA, AT, MR, IDP

Sumber: Data diolah, (2025)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (KA). Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai Adjusted R^2 sebesar 0,775. Hal ini menunjukkan sebesar 69,1% variabel dependen yaitu Kualitas Audit sudah mampu dijelaskan oleh *Audit Tenure*, *Moral Reasoning*, Independensi, dan *Fee Audit* sedangkan sisanya 30,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam model regresi penelitian ini.

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.843 ^a	.711	.691	5.79402

a. Predictors: (Constant), FA, AT, MR, IDP

b. Dependent Variable: KA

Sumber: Data diolah, (2025)

Hasil Uji t

Tabel 4
Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-27.754		-2.706	.009
	AT	1.899	.291	6.523	<.001
	MR	.275	.214	1.283	.205
	IDP	-.087	-.034	-.349	.728
	FA	2.543	.407	4.178	<.001

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Data diolah, (2024)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 5 dapat disajikan sebagai berikut:

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama (H_1) yang diajukan menyatakan bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan variabel *Audit Tenure* (AT) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,523 dengan nilai signifikansi sebesar <0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit sehingga H_1 diterima. *Audit tenure* dapat diartikan sebagai batasan masa perikatan auditor dan klien dalam pemberian jasa audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa perikatan audit yang lama dapat berpengaruh terhadap waktu yang diperlukan untuk mencari dan mendapatkan informasi baik berupa data dan bukti-bukti, sehingga jika ada data yang keliru maupun data yang dihilangkan dengan sengaja akan lebih mudah untuk ditemukan. Semakin lama masa perikatan audit pertimbangan auditor akan lebih baik seiring dengan masa jabatan yang lebih lama karena asimetri informasi antara auditor dan klien berkurang dibandingkan dengan masa kerja yang lebih pendek mudah bagi auditor untuk mendeteksi kesalahan yang dilakukan oleh objek pemeriksaan sehingga meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan (Dewi dan Dwiyantri, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sukmayanti, dkk. (2020), Sa'adah dan Challen, (2022), Dewi dan Dwiyantri (2019), Priana, dkk. (2021), serta Sirait (2020) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Moral Reasoning* terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua (H_2) yang diajukan bahwa variabel *moral reasoning* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Moral Reasoning* (MR) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,283 dan nilai signifikansi sebesar 0,205 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *moral reasoning* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. *Moral reasoning* diartikan sebagai penalaran moral atau aktivitas dan proses untuk memikirkan tingkah laku, apakah hal itu bersifat baik atau buruk. *Moral reasoning* menggambarkan bahwa bila seorang auditor mempunyai penalaran moral dalam melakukan pekerjaan dalam memeriksa laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan maka dapat meningkatkan kualitas audit. Hal ini berbeda dengan auditor yang bekerja pada KAP di Provinsi Bali yang menjadi responden dalam penelitian ini. Baik yang memiliki penalaran moral maupun tidak seorang auditor akan tetap melaksanakan audit dan menghasilkan audit yang berkualitas. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya seorang auditor dalam bekerja dituntut agar selalu melaksanakan pekerjaannya sesuai standar, bukan berdasarkan kesadaran dirinya sadar atau tidak sadar seorang auditor dituntut untuk melakukan audit sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga menghasilkan audit yang tetap berkualitas (Suyono, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merawati dan Ariska (2018) serta Mutmainah (2022) yang menyatakan bahwa *Moral reasoning* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan menyatakan bahwa variabel independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Independensi (IDP) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,349 dengan nilai signifikansi sebesar 0,728 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga H_3 ditolak. Independensi diartikan sebagai keadaan auditor dalam melakukan pekerjaannya sulit terpengaruh serta tak memihak pihak manapun. Rendah dan tingginya tingkat independensi yang auditor miliki berbeda-beda dan tidak menjamin terhadap hasil audit yang dihasilkan berkualitas. Hal ini dikarenakan seorang auditor mempunyai kepercayaan tinggi bahwa *supervisor*/ manajer/ pimpinan akan memeriksa pekerjaan yang telah dilakukan, sehingga ketika auditor memiliki tingkat independensi yang berbeda-beda dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun dalam memberikan keputusan maka tidak dapat mempengaruhi hasil laporan audit yang dibuat. Hal tersebut yang menyebabkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan (Marsista, dkk. 2021)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ari, dkk. (2021) serta Rahayu dan Armereo (2019) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keempat (H_4) yang diajukan menyatakan bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas memiliki t_{hitung} sebesar 4,178 dan nilai signifikansi sebesar $<0,001$ yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit sehingga H_4 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *fee audit* maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nabila dan Pohan (2025), Falisah, dkk. (2025), Fadhillah, dkk. 92025) memperoleh hasil bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh akuntabilitas, *due professional care*, independensi, *audit tenure* dan *moral reasoning* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang sudah memiliki masa kerja minimal selama setahun pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali yang masih berstatus aktif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknis analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini yaitu *Audit tenure* dan *Fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. *Moral reasoning* dan Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, N. L. P. T. W., Suryandari, N. N. A., Putra, G. B. B., & Rahmasari, G. A. P. W. (2021). Pengaruh Independensi, Moral Reasoning, Kompetensi, Integritas, Obyektivitas Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*. Vol. 1, No. 1.
- Benu, R., & Pohan, H. T. (2025). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Rotasi Auditor, Dan Efektivitas Komite Audit Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(1), 371-382.
- Detikfinance. (2007). *Depkeu Bekukan Izin Akuntan Publik Ketut Gunarsa*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-795012/depkeu-bekukan-izin-akuntan-publik-ketut-gunarsa>
- Fadhilah, N., Fauzia, N., & Muslim, A. (2025). Pengaruh Fee Audit Dan Financial Distress Terhadap Kualitas Audit. *Brainy: Jurnal Riset Mahasiswa*, 6(1), 25-34.
- Falatah, H. F., & Sukirno. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Moral Reasoning Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*. Vol. 7, No. 1, Hal. 82-95.
- Falisah, D. S., Setyadi, E. J., Santoso, S. B., & Kusbandiyah, A. (2025). Pengaruh Fee Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Audit Report Lag Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industrials yang Terdaftar di BEI 2020-2024). *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(3), 1088-1100.
- Fatah, M. S., Tristiarini, N., & Durya, N. P. M. A. (2022). Pengaruh Independensi, Audit Fee, Audit Tenure, Pengalaman Auditor Serta Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang). *Accounting Cycle Journal*. Vol. 3, No. 2, Hal. 20-42.
- Fauzi, A., Nursal, M. F., & Saputra, F. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bekasi). *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital*. Vol. 1, No. 3, Hal 119-132.
- Hairuddin, S. H. (2022). Pengaruh Moral Reasoning, Religiusitas dan Disfungsional terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. *SEIKO: Journal of Management & Business*. Vol. 5, No. 2, Hal. 590-596.
- Hamid, A. (2013). Pengaruh Tenure KAP dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1. No. 1.
- Institut Akuntansi Publik Indonesia. 2024. Direktori 2024 Kantor Akuntan Publik. <https://iapi.or.id/direktori-kantor-akuntan-publik-akuntan-publik/>
- Ismiyati, A. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*. Vol. 4, No. 1, Hal 89-101.

- Keuangan, O. J. (2023). *Siaran Pers: OJK Beri Sanksi untuk AP dan KAP Terkait Wanaartha Life di Tengah Penanganan Likuidasi*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Beri-Sanksi-untuk-AP-dan-KAP-Terkait-Wanaartha-Life-di-Tengah-Penanganan-Likuidasi.aspx>
- Kusuma, U. T. (2021). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal KIAFE*. Vol. 11, No. 1, Hal. 52-66.
- Laksita, A. D., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*. Vol. 8, No. 1, Hal. 31-46.
- Liana, C. A., Purnamasari, P., & Hernawati, N. (2021). Pengaruh Moral Reasoning Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Skeptisisme Profesional sebagai Variabel Pemoderasi. *Prosiding Akuntansi*. Vol. 7, No. 1, Hal. 72-76.
- Marsista, G. A. M., Merawati, L. K., & Yuliasuti, I. A. N. (2021). Akuntabilitas, Kompleksitas Tugas Dan Audit. *Jurnal Kharisma*. Vol. 3, No. 1, Hal. 162-172.
- Merawati, L. K., & Ariska, N. L. P. Y. (2018). Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisisme Profesional Auditor, Tekanan Ketaatan Dan Self-Efficacy Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*. Vol. 10, No. 1, Hal. 70-76.
- Mutmainah, K. (2022). Determinan Time Budget Pressure, Morale Reasoning, Skeptisisme Profesional dan Due Professional Care terhadap Audit Quality. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*. Vol. 5, No. 1, Hal. 94-106.
- Nabila, S., & Pohan, H. T. (2025). Pengaruh Audit Fee Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(1), 311-318.
- Ndapatady, G. R. (2021). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Audit, Pengalaman auditor, Perilaku Altruisme dan Moral Reasoning Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 9 Tahun 2023, "Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan".
- Priana, G. N., Suciwati, D. P., Ayuni, N. W. D., & Pratiwi, N. M. W. D. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Workload, Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Vokasi-[SNAV]*. Vol. 9, No. 1, Hal. 158-163.
- Rabihah, A., Zakaria, A., & Nasution, H. (2023). Pengaruh akuntabilitas , tekanan anggaran waktu , dan moral reasoning terhadap kualitas audit. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 5, No. 12, Hal. 1-8.
- Rahayu, P. F., & Armereo, C. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Time pressure dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Musi Banyuasin Sekayu. *Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 1, No. 2, Hal. 65-79.
- Rahayu, N. K. S., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan Gender Terhadap Kualitas Audit pada KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 30, No. 3, Hal. 686-698.

- Rahayuntari, M. W., (2022). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, Pengalaman, Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Sa'adah, A. R., & Challen, A. E. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Due Professional Care, Fee Audit Dan Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 3, No. 1, Hal. 250–258.
- Sari, S. P., Sudarma, M., & Andayani, W. (2021). The effect of auditors' competence and moral reasoning towards audit quality with audit time budget as moderating. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*. Vol 10, No. 6, Hal. 205-212.
- Sinambela, T. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*. Vol. 4, No. 1, Hal 24–33.
- Sirait, M. S. G. (2020, April). Pengaruh audit tenure, akuntabilitas dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan budaya organisasi sebagai variabel moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*. 12 April 2020.
- Subiyantoro, S. (2025). Dampak karakteristik tim audit, independensi, kompetensi dan fee audit terhadap kualitas audit: Dampak mediasi proses audit efektif. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 205-226.
- Sukmayanti, N. M. V., Sanjaya, I. G. N., & Jayanti, L. P. S. E. (2020). Pengaruh Due Professional Care, Skeptisisme Profesional, Independensi dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*. Vol. 1, No. 3, Hal. 48–52.
- Suyono, N. A. (2023). Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisisme Profesional, Akuntabilitas, Independensi dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Perbankan Syariah*. Vol. 3, No. 2, Hal 28-41.
- Tejakusuma, T. A. (2022). Pengaruh Integritas, Audit Tenure, Fee Audit, Tekanan Klein, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Denpasar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Mahasaraswati Denpasar.